

HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN DISIPLIN SISWA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh

**Tri Septia Foni
NIM. 17006183/2017**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN DISIPLIN SISWA

Nama : Tri Septia Foni
NIM/BP : 17006183/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

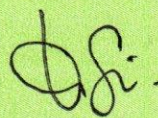
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Dr. Dina Sukma S.Psi. S.Pd. M.Pd.
NIP. 19810916 200912 2 002

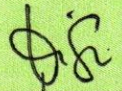
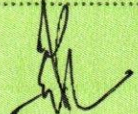
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa
Nama : Tri Septia Foni[®]
NIM : 17006183
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dina Sukma, S.Psi. S.Pd. M.Pd.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Septia Foni
NIM/BP : 17006183/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Tri Septia Foni
NIM. 17006183

ABSTRAK

Tri Septia Foni. 2021. “Hubungan Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu sarana fisik, kualitas guru dan prestasi siswa, iklim dan budaya sekolah. Jika iklim dan budaya sekolah baik maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada, dikarenakan nilai, moral, sikap serta tingkah laku siswa dalam sekolah dapat merubah struktur dalam budaya sekolah. Kegiatan belajar di sekolah, siswa tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dimana siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Disiplin sangat penting diterapkan karena dapat memberikan dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, dan menjauhi untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Namun kenyataan di lapangan yang ditemukan banyak siswa yang sering bolos sekolah, mengejek teman yang bertanya ketika proses belajar mengajar, tingkat kehadiran siswa yang masih belum optimal. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya sekolah, mendeskripsikan disiplin siswa dan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI SMA N 1 Kubung berjumlah 612 siswa dengan sampel sebanyak 242 siswa yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner budaya sekolah dan disiplin siswa dengan model skala *Likert*. Data dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*.

Hasil penelitian ini menunjukkan budaya sekolah yang ada di SMA N 1 Kubung sudah kondusif, keseluruhan siswa juga memiliki tingkat disiplin yang tinggi dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa dengan besar korelasi 0,359 memiliki tingkat hubungan yang lemah.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Disiplin Siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa”**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada seluruh umat-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Peneliti mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons. Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Afdal., M.Pd., Kons. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, dorongan, motivasi, masukan dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. Ibu Dan Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons. Selaku kontributor, sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.

7. Ibu Lainurti, S.Pd. M.Si. Selaku kepala sekolah SMA N 1 Kubung, Staf TU, seluruh tenaga pendidik dan siswa-siswi SMA N 1 Kubung yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kedua orangtua, Ayahanda Arman, Ibunda Sutri Yanti beserta seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.
9. Para sahabat dan teman dekat yang senantiasa memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti.
10. Senior dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, 22 Mei 2021

Peneliti
Tri Septia Foni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Disiplin Siswa	10
1. Pengertian disiplin siswa	10
2. Bentuk-bentuk disiplin	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin siswa	14
4. Aspek-aspek disiplin siswa	15
5. Teori pembentuk disiplin melalui budaya sekolah.....	17
B. Budaya sekolah	20
1. Pengertian budaya sekolah	20
2. Unsur-unsur budaya sekolah	22
3. Jenis-jenis budaya sekolah	23
4. Aspek-aspek budaya sekolah.....	24
5. Pengembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah.....	26
C. Penelitian Relevan	27
D. Implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling.....	29
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi Dan Sampel.....	34
C. Jenis Dan Sumber Data.....	37
D. Definisi Operasional	38
E. Intrumen Penelitian.....	39

	F. Pengumpulan Data	43
	G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
	1. Budaya Sekolah.....	47
	2. Disiplin Siswa.....	49
	3. Hasil Uji Korelasi Budaya sekolah dengan Disiplin Siswa...	53
	B. Pembahasan	54
	1. Budaya sekolah secara keseluruhan	54
	2. Disiplin siswa secara keseluruhan	55
	3. Kaitan Budaya sekolah dengan Disiplin siswa.....	59
	4. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran	62
KEPUSTAKAAN		64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa	34
Tabel 2. Sampel Penelitian	37
Tabel 3. Skor Jawaban Angketl Budaya Sekolah	39
Tabel 4. Skor Jawaban Angket Disiplin Siswa	40
Tabel 5. Kisi-kisi Intrumen Budaya Sekolah	41
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Siswa	41
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Budaya Sekolah.....	43
Tabel 8. Kategori Penskoran Variabel Budaya Sekolah	45
Tabel 9. Kategori Penskoran Variabel Disiplin Siswa	45
Tabel 10. Deskripsi Data Budaya Sekolah Secara Keseluruhan.....	47
Tabel 11. Budaya Sekolah Berdasarkan Aspek Nilai-nilai, norma-norma yang menjadi acuan dalam hubungan siswa dengan guru.....	48
Tabel 12. Deskripsi Data Disiplin Siswa Secara Keseluruhan	49
Tabel 13. Disiplin Siswa Berdasarkan Aspek Berpakaian.....	50
Tabel 14. Disiplin Siswa Berdasarkan Aspek Ketepatan Waktu	51
Tabel 15. Disiplin Siswa Berdasarkan Aspek Perilaku Sosial.....	52
Tabel 16. Disiplin Siswa Berdasarkan Aspek Etika Belajar	52
Tabel 17. Hasil Uji Korelasi.....	53

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	31
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Judge Instrumen Penelitian	69
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Uji Coba	77
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba.....	86
Lampiran 4. Uji Validitas.....	88
Lampiran 5. Tabulasi Data Instrumen Penelitian	92
Lampiran 6. Hasil Uji Korelasi Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa	131
Lampiran 7. Surat izin Penelitian	133
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi SUMBAR	135
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA N 1 Kubung.....	137
Lampiran 10. Surat Izin Menggunakan Instrumen	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam membangun suatu bangsa (Natalia, Firman & Daharnis, 2015). Pendidikan yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan (Putri Ramadona & Yusri, 2019). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Setiap siswa menempuh pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Seiring zaman yang semakin modern, pendidikan hendaknya dipersiapkan

untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif dan cerdas terhadap siswa, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan formal di dapat di sekolah, tempat siswa belajar, berinteraksi sosial, di didik dan di bimbing oleh tenaga pendidik. Jadi, pendidikan bukan hanya pendidikan yang menekankan pada ilmu dan pengetahuan saja, namun juga menekankan pada pendidikan karakter. Pembentukan karakter disiplin dapat ditanamkan sejak anak berada di sekolah. Aspek terpenting dalam aplikasi karakter disiplin di sekolah adalah warga sekolah, mencakup kepala sekolah, staf, guru dan siswa. Maka dari itu dalam suatu sekolah mempunyai tata tertib yang diharapkan mampu di taati oleh seluruh warga sekolah. Sikap disiplin itulah yang ditumbuhkan dilingkungan sekolah sehari-hari. Sikap disiplin yang harus diikuti seseorang supaya dapat timbulnya tingkah laku yang positif.

Disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Dalam kegiatan belajar disekolah, siswa tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dimana setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah tersebut (Nadya Nulhusni & Marjohan 2019). Peraturan sekolah merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan (Fatmi Yulfitri, Marjohan & Afrizal Sano, 2014). Setiap siswa di sekolah harus belajar

dengan baik. Salah satu upaya sekolah untuk membantu siswa agar belajar dengan baik adalah dengan menanamkan sikap disiplin (Yulfi Hendri, Daharanis & Nurfahanah, 2014). Untuk menanamkan sikap disiplin, sekolah membuat peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, termasuk peraturan atau tata tertib untuk siswa (Yulfi Hendri, Daharnis & Nurfahanah, 2014).

Di sekolah, siswa harus mampu mengikuti disiplin yang diatur oleh sekolah, hal ini bertujuan agar siswa dapat menjalankan disiplin dengan baik dan efektif (Niko Reski, Taufik & Ifdil, 2017). Menurut Rachman (dalam Tu'u 2004) disiplin sekolah sangat penting diterapkan karena dapat memberikan dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Penerapan disiplin disekolah akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah (Febrina Sanderi, Marjohan & Indah sukmawati, 2013).

Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, guru BK diharapkan mampu membimbing siswa untuk

mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, pemberitahuan, dan bukannya sebagai pengawas sekolah (polisi sekolah). Disiplin disekolah hendaknya bermanfaat bagi siswa dan membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab, menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk mentaati disiplin oleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya menekankan pada ilmu pengetahuan saja, tapi juga pada pendidikan karakter. Disiplin sangat penting diterapkan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi juga oleh banyak faktor salah satunya yaitu sarana fisik, kualitas guru dan prestasi siswa, iklim dan budaya sekolah. Jika iklim dan budaya sekolah baik maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada. Dikarenakan nilai, moral, sikap serta tingkah laku peserta didik dalam sekolah dapat merubah struktur dalam budaya sekolah. Budaya sekolah adalah salah satu ciri dari sekolah, ciri dari sekolah supaya dapat membedakan sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya.

Menurut Good (dalam Kurnia dan Qomaruzzaman, 2012:24) budaya sekolah ialah jaringan kompleks, dimana bermacam komunikasi dua arah di sekolah yang perwujudanya terdapat pada tradisi serta ritual dibuat antara pengajar, murid serta orang tua agar mampu menghadapi ancaman/tantangan agar tercapaiya tujuan. Selain itu Owens (dalam Kurnia dan Qommaruzzaman 2012) budaya sekolah bisa dibangun melalui

dukungan agar tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada serta dapat menggambarkan keinginan dari sekolah tersebut.

Menurut Yahaya (2003) mengatakan bahwa budaya sekolah sangat berhubungan erat dengan disiplin sekolah. Bila budaya sekolah baik, maka tercapailah disiplin yang baik *zero defect* dalam segala kegiatan pendidikan, yaitu tidak ada permasalahan proses pengajaran serta pembelajaran, tidak ada permasalahan, tidak ada penyimpangan disiplin, dan tidak ada permasalahan di sekolah. Budaya sekolah dapat berupa: visi, misi, dan tujuan sekolah, ritual dan seremoni, sejarah dan cerita, manusia dan hubungannya, arsitektur, simbol, dan artifak (Kurnia dan Qomarruzaman, 2012).

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, guru BK dengan siswa, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan guru dan siswa, dan antara anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah (Kulsum, 2011). Selain itu budaya sekolah merupakan ciri khas suatu sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk suatu kesatuan khusus dari sistem sekolah (Aan Komariah dan Triatna, 2010). Dengan budaya sekolah yang sehat, suasana

kekeluargaan, kolaborasi, semangat untuk maju, dorongan bekerja keras dan kultur belajar mengajar yang bermutu dapat diciptakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novebri, N (2020) dengan judul “Analisis Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa Menggunakan Metode Likert di SPSS (Studi Kasus di SMPN 4 Pariaman), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berhubungan dengan pembinaan disiplin siswa, dimana budaya sekolah sebesar 78,03% dan pembinaan disiplin siswa sebesar 24,47%. Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berhubungan erat dengan pembinaan disiplin siswa di SMPN 4 Pariaman. Semakin baik budaya sekolah, maka semakin baik pula tingkat disiplin siswa.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa jika budaya sekolah kondusif, maka disiplin siswa di sekolah itu pun akan baik juga. Sebaliknya, jika budaya sekolah kurang kondusif, maka disiplin siswa di sekolah itu pun akan buruk juga. Dengan demikian seharusnya setiap sekolah wajib mengembangkan budaya sekolahnya masing-masing agar upaya dalam membentuk kedisiplinan siswanya akan cepat tercapai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat PLBK-S di SMA N 1 Kubung mengenai budaya sekolah dan disiplin siswa. Budaya sekolah yang terlihat dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru, Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh guru dan pegawai di SMA N 1 Kubung dengan dilaksanakannya rapat rutin di minggu pertama pada setiap bulannya yang membahas mengenai

perkembangan siswa dan membicarakan tentang permasalahan mengenai proses pembelajaran dan perilaku siswa. Mengenai hubungan siswa dengan guru terdapat kurang baik seperti guru memberikan julukan kepada siswa, adanya guru yang tidak bersikap adil kepada siswa/pilih kasih.

Fenomena yang peneliti temukan berkaitan dengan disiplin siswa, berdasarkan observasi di lapangan adanya siswa yang kurang patuh terhadap peraturan seperti: siswa yang sering bolos sekolah, apabila siswa tidak masuk sekolah selama tiga hari, maka dari pihak sekolah memberikan teguran kepada siswa yang bersangkutan. Siswa tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adanya siswa yang rendah terhadap kepedulian lingkungan, seperti: apabila ada sampah siswa masih enggan untuk meletakkannya ke tempat sampah. Adanya siswa yang partisipasi dalam proses belajar mengajar yang rendah, seperti: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran daring, siswa hanya aktif saat pengambilan absen dan kurang merespon saat guru memberikan materi. Siswa selalu menumpuk tugas yang diberikan oleh guru. Apabila siswa lain bertanya salah teman yang lainnya ada yang mencemoohkan. Siswa tidak disiplin dalam waktu pengumpulan tugas yang telah ditetapkan guru. Siswa tidak mengikuti PBM dikarenakan tidak suka dengan gurunya.

Upaya mendisiplin siswa, pihak sekolah menerapkan tata tertib yang ada di SMA N 1 Kubung. Semua pihak sekolah terlibat dalam mewujudkan ketertiban di sekolah tersebut, sehingga tidak hanya bergantung pada guru Bimbingan dan Konseling (BK) saja. Tidak henti-hentinya guru

memberikan arahan kepada siswa untuk mentaati tata tertib yang ada disekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Hubungan Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ada beberapa siswa yang mencemoohkan temannya ketika bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Ada beberapa siswa yang sering bolos sekolah.
3. Ada beberapa siswa yang sering tidak serius dalam mengikuti pelajaran.
4. Ada beberapa siswa yang belum mematuhi tata tertib sekolah dengan baik
5. Ada beberapa siswa yang tingkat kehadiran dalam proses belajar mengajar masih belum optimal.
6. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti PBM daring karena tidak suka dengan guru.
7. Adanya guru yang memiliki komunikasi tidak baik dengan siswa.
8. Ada beberapa siswa yang takut untuk menemui guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dibatasi pada budaya sekolah yang dikembangkan oleh sekolah untuk meningkat disiplin siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran budaya sekolah?
2. Bagaimana gambaran disiplin siswa?
3. Bagaimana hubungan budaya sekolah dengan disiplin siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan gambaran budaya sekolah.
2. Mendeskripsikan gambaran disiplin siswa.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memperkuat teori tentang kedisiplinan dalam budaya sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK, diharapkan guru sebagai bahan informasi dan bertindak dan menyikapi siswa, baik didalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Bagi peneliti, diharapkan agar peneliti lebih memahami mengenai budaya sekolah terhadap disiplin siswa di SMA N 1 Kubung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan sikap seseorang selalu menginginkan agar mengikuti atau mematuhi semua peraturan yang sudah dibuat agar berkelakuan sesuai yang menjadi harapan masyarakat yakni: aturan berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial, dan etika belajar. Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u 2004) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya (Assegaf, 2004).

Menurut Fathurrohman (2013) menyatakan bahwa disiplin adalah tingkah laku seseorang yang memperlihatkan sikap tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Selanjutnya, Menurut Strawaji (dalam Aqib, 2012) juga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan disiplin ialah: 1) patuhnya pada peraturan dan taat pada pengawasan, 2) suatu tindakan bertujuan untuk mengeksplor diri supaya dapat berperilaku tertib.

Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa

disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplinan berarti mematuhi tata tertib (Djamarah, 2002). Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi dengan melibatkan diri sendiripun juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu adalah karena kesadaran.

Tu'u (2004) menyatakan bahwa disiplin adalah patuh pada peraturan tanpa adanya tekanan dari luar, melainkan atas kesadaran yang muncul pada diri individu. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam memenuhi aturan baik yang dibuat oleh individu sendiri maupun diluar diri individu.

Adlya, Yusri, & Sano (2017) menyatakan bahwa disiplin adalah perilaku yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban terhadap tata aturan dan nilai-nilai yang berlaku, baik di dalam kelompok maupun di dalam lingkungan terutama lingkungan sekolah. Disiplin merupakan hal yang sangat diperlukan individu dalam belajar dalam belajar agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan (Wulandari, Zikra, & Yusri, 2017). Disiplin dapat membuat individu mengendalikan diri dan sikap mental individu terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dihatinya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan disiplin merupakan suatu tindakan yang harus di patuhi oleh seseorang sesuai dengan norma-norma, aturan-aturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

2. Bentuk-bentuk Disiplin Siswa

Menurut Arikunto (1990), terdapat 2 bentuk dari kedisiplinan, yaitu sebagai berikut.

a. Disiplin dalam mengikuti pelajaran

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target maksimal.

b. Disiplin lingkungan

Semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkahlaku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Aan Sulono dalam Ngainun Na'im mengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa.

Pertama, hadir di ruangan tepat waktu. *Kedua*, tata pergaulan di sekolah. *Ketiga*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat*, belajar di rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, maka dirumuskan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

c. Kedisiplinan dalam belajar

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. (Imron Ali. 2011).

Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Bentuk dari kedisiplinan belajar, seperti memperhatikan penjelasan dari guru, bertanya mengenai hal yang belum dipahami, mengerjakan tugas dan memanfaatkan waktu luang.

d. Kedisiplinan menaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan

kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Muhammad Rifa'I. 2011). Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya.

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiadaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah. (Ahmad Rohani. 2004).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban terhadap tata aturan dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah. Disiplin siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu faktor dominan.

Senada dengan itu, Tu'u (2004) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Menurut Suryabrata (1989), faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor alami seperti keadaan suhu dan kelembaban udara, serta lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lainnya.

b. Faktor Keluarga

Hamalik (2012) menyebutkan bahwa “Situasi di dalam keluarga, besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah”. Menurut Rachman (dalam Ilahi, 2013) mengemukakan faktor penyebab pelanggaran disiplin sekolah berasal dari luar diri siswa pada lingkungan keluarga yaitu: a) keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem, dan b) keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin di sekolah.

c. Faktor Sekolah

Siswa di lingkungan sekolah berinteraksi dengan individu-individu lain seperti siswa lain, guru dan pegawai lainnya yang perbuatannya dapat dilihat dan di dengar antara satu dengan yang lain sehingga akan mempengaruhi perilaku siswa di sekolah, kemudian kepala sekolah, para guru dan pegawai lainnya yang ada dalam komponen sekolah menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku (Tu’u, 2004).

4. Aspek-aspek Disiplin

Proses belajar mengajar secara formal berlangsung di sekolah, dimana dalam proses belajar mengajar tersebut disiplin sekolah sangat

diperlukan. Menurut Gunawan (2012) disiplin dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Berpakaian

Penampilan seseorang memberikan kesan langsung pada orang lain yang memperhatikan penampilan orang tersebut. Menurut Prayitno & Khaidir (2011) menyatakan “pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi lebih dari itu, pakaian juga memberikan daya tarik tersendiri terhadap si pemakainya, di samping itu ia juga sebagai refleksi kepribadian seseorang”. Sehingga dalam berpakaian harus memperhatikan dengan baik apa yang di pakai serta cara memakainya.

Berkaitan dengan pakaian, disiplin diperlukan untuk menjamin bahwa anak akan mengikuti standar yang ditetapkan masyarakat dan harus dipatuhi agar tidak ditolak masyarakat termasuk dalam berpakaian. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1978) yang menyebutkan bahwa “Disiplin memungkinkan anak untuk menurut standar yang di setuju kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial”. Standar sekolah terhadap siswanya yaitu berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Ketepatan waktu

Sagala (2011) menambahkan bahwa “Seseorang dikatakan disiplin manakala ia dapat menepati semua jadwal (waktu) direncanakan”. Sehingga, seseorang dikatakan disiplin apabila mampu mengatur waktu agar sesuai dengan target yang direncanakan.

c. Perilaku Sosial

Anak yang disiplin akan mampu berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya sehingga ia mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Somayeh (2013) yang menyebutkan "*The students learn the behavioral and social acceptable territories in dealing with discipline*". jadi siswa belajar tentang perilaku dan penerimaan sosial berkaitan dengan disiplin.

d. Etika Belajar

Seseorang siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya (Gunawan, 2012). Hal ini bertujuan agar proses kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik, lancar dan terkontrol. Sesuai dengan adanya tata tertib dalam kegiatan belajar akan membuat siswa terhindar dari keraguan dalam bersikap, baik terhadap diri sendiri, guru maupun terhadap pelajarannya. Sejalan dengan pendapat Asy'ari (2013), etika peserta didik dalam pembelajaran yaitu etika peserta didik terhadap dirinya sendiri, etika peserta didik terhadap pendidik dan etika peserta didik terhadap pelajarannya.

5. Teori Pembentukan Disiplin Melalui Budaya Sekolah

Menurut Ron Rencler yang dikutip oleh Pendi Susanto bahwa budaya sekolah menekankan pada pencapaian prestasi akademik melalui pengkondisian lingkungan atau iklim belajar siswa ataupun tingkat

kepatuhan siswa karena efektifitas sebuah sekolah secara akademik tergantung pada kejelasan tujuan yang dibuat sejalan dengan prestasi yang diraih siswa, kesamaan harapan antara guru dan orang tua dan upaya mendesaian struktur yang dapat memaksimalkan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Didalam lembaga sekolah budaya organisasi dapat dijumpai adanya dan implementasi visi dan misi lembaga sekolah, kedisiplinan seluruh sumber daya manusia, tertib admistrasi proses belajar mengajar yang terintegrasi, penanaman etikadan moral terhadap siswa, terjalinnya hubungan masyarakat. Dengan budaya organisasi yang berkualitas diharapkan kegiatan manajerial dalam organisasi tersebut dapat berjalan denga harapan dan tujuan anggotanya. Karena budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan, sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang di sekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dank khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya.

Unsur-unsur yang juga dapat mempengaruhi disiplin melalui pengembangan budaya sekolah:

a. Pendidik

Karakter pendidik yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran. Maka perilaku guru selama proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Tumbuhnya sikap disiplin dalam diri siswa, bukan

merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika.

Disiplin pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan disiplin yang ditanamkan oleh pendidik akan terbawa oleh siswa dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak.

b. Pembiasaan

Pembiasaan atau latihan perlu dilaukan untuk meningkatkan disiplin. Dengan pembiasaan atau latihan, lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, yang nantinya akan terbentuk dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Latihan disiplin bagi seorang individu dapat dimulai di rumah, dari hal terkecil, misalnya: merapikan tempat tidur, menaruh sepatu dan pakaian kotor pada tempatnya, merapikan buku dan hal yang lainnya, sehingga dengan pembiasaan tersebut anak sedikit demi sedikit akan belajar bagaimana cara hidup disiplin yang nantinya disiplin ini, akan berkembang dalam lingkup yang lebih luas, misalnya lingkup sekolah sampai lingkup masyarakat. Jadi dengan adanya pembiasaan disiplin di dalam diri kita, maka akan tercermin dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan memupuk rasa tanggungjawab yang besar dalam melakukan sesuatu.

c. Lingkungan

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga mengemukakan bahwa

yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah *miliu* atau lingkungan. Lingkungan dapat diartikan suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah, udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Dapat dipahami bahwa lingkungan tempat siswa itu berinteraksi dapat mempengaruhi karakter yang ada pada diri siswa tersebut.

B. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Sekolah merupakan organisasi. Budaya yang ada di tingkat sekolah merupakan budaya organisasi. Layaknya sebagai organisasi maka sekolah memiliki tujuan, program dan kegiatan, dan aturan-aturan yang disepakati bersama. Dalam kerangka lebih luas budaya sekolah dapat dilihat sebagai bagian dari budaya organisasi (Yusuf, 2008). Budaya sekolah dapat dikatakan sebagai kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dimiliki serta perilaku yang dianut oleh warga sekolah (Triguno, 2004). Budaya sekolah tercermin dalam hubungan antar warga sekolah baik pada saat bekerja, kegiatan belajar-mengajar, maupun pada saat berkomunikasi satu sama lain.

Deal dan Peterson (Supardi, 2015) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh

warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah juga merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah dalam masyarakat luas. Berkaitan dengan budaya sekolah, sekolah sebagai sistem diharuskan memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah atau sekolah yang bermutu, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya, tradisi, atau ciri khas sekolah itu sendiri.

Budaya sekolah pada dasarnya sama dengan budaya organisasi. Secara umum sebenarnya budaya sekolah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok terletak pada lingkupnya sehingga kekhususan dari budaya sekolah berakar dari lingkupnya, dalam hal ini lebih sempit dan lebih spesifik (Mulyadi, 2010).

Budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma norma yang dianut sekolah yang meliputi: visi, misi, dan tujuan sekolah, etos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum dan norma sosial (Yusuf, 2008). Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. (Direktorat Pendidikan Menengah Umum,. 2002). Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh

kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah dapat di tampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan karakteristik sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya yang ditampilkan melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, guru dengan guru, dan antar tenaga kependidikan di suatu sekolah.

2. Unsur-unsur Budaya Sekolah

Prinsip yang terpenting dari budaya sekolah yaitu unsur-unsur yang terdapat di dalam budaya sekolah yang dapat dipelihara demi memperbaiki kualitas secara terus menerus, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Letak lingkungan dan prasarana didik di sekolah (gedung sekolah dan perlengkapan yang lain);
- b. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan Maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- c. Pribadi-pribadi yang merupakan pihak sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non pengajar, dan tenaga administrasi.
- d. Nilai-nilai norma, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah (S. Nasution 1995).

Unsur-unsur yang terdapat didalam budaya sekolah tersebut harus dipelihara dan diperbaiki kualitasnya secara terus menerus sehingga unsur-unsur budaya di sekolah tersebut tetap terjaga.

Maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah harus memiliki unsur-unsur penting seperti pihak sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum, serta aturan-aturan yang memiliki nilai dan norma yang dapat mendukung semua unsur budaya yang dianut disekolah tersebut.

3. Jenis-jenis Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki tiga jenis yaitu positif, netral, dan negatif. Budaya positif adalah budaya yang mendukung kemajuan sekolah. Budaya netral adalah budaya yang membuat sekolah tidak mengalami kemajuan dan kemunduran. Budaya negatif adalah budaya yang menyebabkan kemunduran sekolah.

Beberapa contoh budaya yang kondusif di sekolah, antara lain: 1. Guru memberi reward atas prestasi siswa. Kepala sekolah memberi reward atas prestasi kerja guru dan tenaga administrasi. 2. Interaksi terbuka dan saling percaya antarkepala sekolah, guru, pegawai, siswa. 3. Hubungan antarkepala sekolah, guru, pegawai bersifat kolegial, kolaboratif, dan produktif. 4. Perilaku guru dapat menjadi contoh bagi siswa. 5. Kesalahan siswa tidak dianggap sebagai kegagalan, tetapi sebagai peluang untuk belajar lebih baik lagi. 6. Siswa secara konsisten ingin berprestasi akademik yang tinggi. 7. Kepala sekolah melibatkan guru dan pegawai dalam pembuatan keputusan. 8. Kepala sekolah, guru menerima kritik secara konstruktif. 9. Kepala sekolah, guru memperlakukan siswa tanpa diskriminatif. 10. Semua siswa memiliki

kesempatan untuk sukses.

4. Aspek-Aspek Budaya Sekolah

Power dan D'alessandro (Larry P. Nucci, 2014) merumuskan empat komponen budaya sekolah yang dinilai memiliki konsistensi internal yang tinggi. Keempat komponen tersebut adalah :

a. Hubungan siswa dengan rekan sebaya mereka

Pihak penting dalam lingkungan sosial siswa yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan remaja yaitu teman sebaya mereka. Remaja dan teman sebayanya menghasilkan perasaan positif seperti bahagia, dicintai, nyaman, santai dan sifat keterbukaan (Sarwono, Sarlito. 2010). Hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antar siswa mempermudah siswa dalam menerima dan mempelajari materi pelajaran. Karena dalam berinteraksi mereka saling melengkapi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

b. Hubungan siswa dengan guru

Hubungan guru dengan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam keberhasilan atau kegagalan belajar, hubungan ini sangat penting untuk pengembangan minat dan belajar. Hubungan guru dengan siswa adalah area yang disorot dalam sistem pendidikan. Hal ini karena hubungan guru dengan siswa menentukan suasana lingkungan pengajaran dan kombinasi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang terjadi (Chambers, 1999). Kesuksesan belajar bergantung pada

guru dan siswa, bukan pada materi yang diajarkan sehingga hubungan keduanya penting.

c. Norma-norma sekolah

Norma merupakan suatu aturan-aturan yang berisi perintah, larangan dan sanksi-sanksi bagi yang melanggarnya. Pada dasarnya norma merupakan nilai, tapi disertai dengan sanksi yang tegas terhadap pelanggarnya. Norma merupakan aturan-aturan dengan sanksi-sanksi yang dimaksudkan untuk mendorong seseorang atau kelompok secara keseluruhan untuk mencapai nilai-nilai sosial.

d. Kesempatan demokratis dan pendidikan

Demokrasi dalam lingkup pendidikan adalah pengakuan terhadap individu peserta didik, sesuai dengan harkat dan martabat peserta didik itu sendiri, karena demokrasi pada dasarnya bersifat alami dan manusiawi. Demokrasi dan pendidikan sesungguhnya saling berkaitan satu sama lain dan mempunyai hubungan timbal balik.

Pandangan Dewey (2004) tentang demokrasi sebagai sebuah pandangan hidup terangkum dalam kurikulum nasional 2013 bahwa sekolah dan pembelajaran di kelas harus mencerminkan demokrasi dan sebagai pembiasaan (pembentukan) perilaku, nilai-nilai atau sebagai sebuah sarana untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik. Demokrasi harus memberi kebebasan berperilaku untuk realisasi diri penuh makna pada diri individu (siswa).

5. Pengembangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Sekolah

a. Pengembangan budaya sekolah

Pengembangan budaya sekolah dalam sebuah sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Budaya sekolah yang didesain secara terstruktur, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial sekolahnya, pada gilirannya bisa memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah dalam menuju sekolah yang berkualitas. Ada tiga hal yang perlu dikembangkan dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas, yaitu:

1) Bentuk keagamaan (religiouity)

Menanamkan perilaku atau tatakrama dalam agamanya masing-masing sehingga terentuk kepribadian dan sikap yang baik. Contoh: budaya salam, budaya membaca doa sesudah/sebelum belajar, peringatan hari besar keagamaan.

2) Budaya kerjasama (teamwork)

Menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosialterhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama. Contoh: MOS, seragam sekolah, ekstrakurikuler, Bakti Sosial, Majalah dinding (Mading), studi banding, dan PORSENI.

3) Budaya kepemimpinan (leadership)

Menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dini kepada siswa. Bentuk kegiatan: budaya kerja keras, cerdas, dan ikhlas,

mengaji juz amma, kultum, shalat dhuha, pemberian kosa kata bahasa Inggris, Studi kepemimpinan siswa, Disiplin belajar siswa, OSIS, Mandiri dan bertanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah sangat berkaitan erat dalam pembentukan sikap disiplin belajar siswa, dilihat dari bentuk keagamaan yang terjalin, bentuk kerjasama dan budaya kepemimpinan yang tanpa sadar telah membentuk pribadi disiplin dan tanggung jawab.

b. Faktor yang mempengaruhi budaya sekolah

Faktor-faktor budaya sekolah menurut Gutrie & Schuermann, (2011) seperti:

- 1) Kepemimpinan
- 2) Regulasi
- 3) Hambatan sumber daya
- 4) Harapan

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novebri, N (2020) dengan judul “Analisis Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa Menggunakan Metode Likert di SPSS (Studi Kasus di SMPN 4 Pariaman), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berhubungan dengan pembinaan disiplin siswa, dimana budaya sekolah sebesar 78,03% dan pembinaan disiplin siswa sebesar 24,47%. Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berhubungan erat dengan pembinaan

disiplin siswa di SMPN 4 Pariaman. Semakin baik budaya sekolah, maka semakin baik pula tingkat disiplin siswa. Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada subjek yaitu pada siswa SMA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suriansyah (2014) menemukan hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan kinerja guru dan hubungan langsung budaya sekolah dengan kinerja, serta terdapat hubungan antara budaya sekolah dengan kinerja melalui komitmen, terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan kinerja guru dan hubungan langsung komunikasi dengan kinerja, serta terdapat hubungan antara komunikasi dengan kinerja melalui komitmen serta terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen dengan kinerja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sandri Nopianti. (2018) dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Iskam Az-zahrah 1 Palembang”, yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa. Kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis statistik menggunakan Uji *Regresi Linier* yang menunjukkan bahwa budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai signifikansi = .184. Angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain $\text{sig. } .184 < \alpha = 0,05$. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada subjek penelitiannya.

D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk layanan bantuan yang diberikan oleh pihak profesional (konselor) kepada individu atau kelompok (klien) guna mewujudkan perkembangan manusia secara optimal pada setiap tahapannya, sehingga individu tersebut dapat menemukan, mengenali dan menerima dirinya secara positif dan dinamis. Kemudian untuk mewujudkan individu yang mampu mengenali dan menerima dirinya secara positif dan dinamis maka siswa yang berada pada posisi yang sangat rawan dan mudah terjebak dalam situasi yang menyesatkan, membutuhkan petunjuk, bimbingan dan arahan dari orang dewasa (konselor) untuk membantu mereka mengerti tentang dirinya (Firman & Nurmina, 2008).

Menurut (Prayitno & Erman Amti, 2004), layanan bimbingan dan konseling secara umum bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Beberapa layanan yang dapat diberikan oleh konselor atau guru BK kepada Siswa yang berkenaan dengan disiplin siswa yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berusaha memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu. Layanan informasi adalah bentuk layanan yang diberikan kepada klien dengan keterangan mengenal suatu hal yang baik dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan klien terutama bidang belajar, karir,

perkembangan, pemahaman yang menyangkut diri pribadi dan lingkungan (Prayitno, 2012).

2. Layanan Konseling Individu

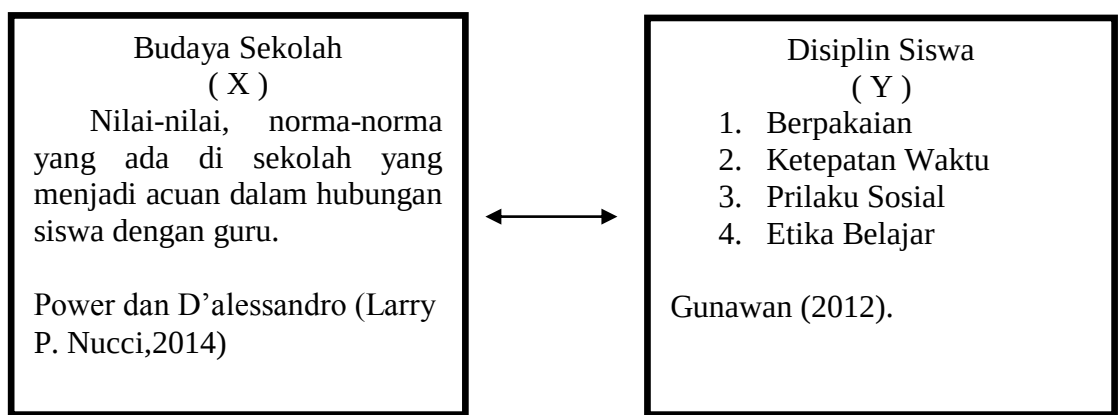
Menurut Prayitno (2014) layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pnegentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor yang membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar individu ikut serta akan memperoleh pemahaman baru terkait topik yang dibahas. Prayitno (2012), bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru Pembimbing) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Sekolah, sedangkan variabel terikat adalah Disiplin Siswa. Uraian dalam kerangka.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang digambarkan, penelitian ini menguji hubungan antara budaya sekolah (X) dengan disiplin siswa (Y) dengan menguji korelasi antara kedua variabel tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Menurut Yusuf (2014) hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara atau jawaban sementara atau dugaan sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang positif signifikan antara Budaya Sekolah

dengan Disiplin siswa”.

Dengan asumsi semakin kondusif budaya sekolah, maka semakin tinggi disiplin siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang kondusif budaya sekolah maka semakin rendah disiplin siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai hubungan budaya sekolah dengan disiplin siswa pada siswa SMA N 1 Kubung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar budaya sekolah yang ada di SMA N 1 Kubung sudah memiliki budaya sekolah yang kondusif.
2. Sebagian besar disiplin siswa SMA N 1 Kubung memiliki disiplin yang tinggi. Temuan ini secara keseluruhan mengungkapkan disiplin siswa berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar siswa kelas X, XI ini sudah memiliki disiplin yang tinggi, walaupun masih ada sebagian kecil yang belum memiliki disiplin yang baik.
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa di SMA N 1 Kubung dengan besar nilai koefisien korelasi 0,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, dengan besar korelasi 0,359 memiliki tingkat hubungan yang lemah. Artinya masih ada faktor lain yang kuat mempengaruhi disiplin siswa.

B. Saran

1. Guru BK

Guru BK hendaknya mampu menganalisis kebutuhan atau masalah siswa dan melaksanakan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa

dan diharapkan lebih berintegrasi dengan siswa serta memberikan nasihat dan motivasi agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang ada di sekolah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan sikap disiplin siswa dan Guru BK bisa memberikan layanan informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan budaya sekolah, mengenai keadaan disiplin siswa di berbagai sekolah, dan bagaimana cara meningkatkan disiplin, layanan konseling individu dan juga layanan bimbingan kelompok

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan budaya sekolah atau disiplin siswa dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti karakter siswa atau hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode yang berbeda sehingga dapat menghasilkan perbedaan hasil penelitian pada siswa dengan jenjang terkait.

KEPUSTAKAAN

- Adlya, S.I., Yusri, Y., & Sano, A. (2017). *Kedisiplinan Siswa yang Diasuh oleh Wali*.
- Ahmad Suriansyah. (2014). "Hubungan Budaya Sekolah, Komunikasi, dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri". *Jurnal Cakrawalah Pendidikan*. No 3.
- Ansar & Masaong. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, A. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asy'ari, K.H.H. (2013) "Etika Peserta Didik dalam Pembelajaran Perspekti K.H Hasyim Asy'ari" *Tadris Volume 186 8 Nomor 2*.
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penadamedia.
- Dewey. (2004). *Democracy and Education An Introduction to the Philosophy of Education*. Delhi: Aakar Books.
- D. Gunarsa, Singgih dan Ny. Yulia Singgih D. Gunarsa. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emria Fitri, Neviyarni & Ifdil. 2016. Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode *blended learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP.

- Fathurrohman, P, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Ratika Aditaama.
- Fatmi Yulfitri, Marjohan & Afrizal Sano. (2014). “Konformitas Internalisasi Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 2(1).
- Febrina Sanderi, Marjohan & Indah Sukmawati. (2013). “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi”. *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1)
- Firman & Nurmina. (2008). Upaya Sekolah dalam Penanggulangan Agresivitas Remaja di SMA Provinsi Sumatera Barat. *Glia*, 56(14), 1552-1565. <http://doi.org/10.1002/ijim.20908>.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Guthrie, J.W & Schuermann, H. (2011). *Leading School to Success*. Los Angelis, London, Washington DC, Singapore: Sage
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2003). Psikologi Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga: Jakarta.
- Haryo Nugroho, Subiyanto, Rasidi. (2015). Studi Kualitatif Tentang Budaya Disiplin Dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa. *Edukasi Jurnal Penelitian& Artikel Pendidikan*. 7(2).
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imron Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Kemdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta: Depdiknas.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Larry P. Nucci. (2014). *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Nusa Media.

- Mariyani dan Gafur. (2018). "Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolahan". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 8(1).
- Maryamah,Eva. (2016). "Pengembangan Budaya Sekolah". *TARBAWI*. 2(2)
- Muhammad Rifa'I. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nadyya Nulhusni & Marjohan (2019). "Relationship of Locus of Control with Middle School Student Discipline". *Jurnal Neo Konseling*. 1(3).
- Natalia, Firman & Daharnis. (2015). "Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa Terhadap Kedisiplinan Sekolah". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 3(2).
- Niko Reski, Taufik & Ifdil. 2017. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal EDUCATIO | Jurnal Pendidikan indonesia*. 3(2).
- Novebri, N. (2020). "Analisis Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa Menggunakan Metode Likert di SPSS (Studi Kasus di SMPN 4 Pariaman)". *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*. 1(2).
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pramuji, Ratna, E, & Prasoj, D. (2013). "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Bantul". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (109-121). 1(2). Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta
- Prayitno & Afriva Khaidir. (2011). *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. (2012). *Psikologi Pendidika (Sebuah orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Putri Ramadona & Yusri. (2019). " Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa". *Jurnal Neo Konseling*. 1(2).
- Rachmawati, Fitria. (2011) tentang "Sistem Pengambilan Keputusan terhadap Ketidakterdisiplinan Siswa SMP di SMP YZA 1 Kota Bogor". *Jurnal Ilmia Teknologi dan Informasi*. Volume 2 – Mei 2011.
- Rahman, Masykur Arif. (2011). *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung:ALFABETA.

- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Risma, Waoede Sarni & Alber Tigor Arifyanto. (2020). “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa”. *Jurnal BENING*. 4(1)
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Somayeh, G. (2013). *Invertigating The Effect Of Positive Discipline On The Learning Process and Its Achieving Strategies with Focusing On The Students Abilities. International Journal Of Academic Research In Business and Social Sciences*. 3(5). Hlm. 305-314.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. (2008). *Disiplin Siswa di Sekolah*. Artikel Pendidikan Sekolah Menengah.
- Sundayana. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, D. K. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (1989). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triguno. (2004). *Budaya Kerja: Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Tu’u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedi Widiasarana.
- Winarsunu, Tulus. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Umm Press.

- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017) "Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa". *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. 2(1), 24-31.
- Yahaya, A. S. (2003). *Mengurus Sekolah*. Kuala Lumpur: PTS Profesional Publishing Sdn. Bhd.
- Yulfi Hendri, Daharnis & Nurfahanah. (2014). "Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa di sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Konselor*. 3(2).
- Yusuf, A. Muri. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press
- Yusuf, A. Muri. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, A. Muri. (2010). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.